ABSTRAK

Mahardika, Angga. *2018. Upaya Meingkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Metode Tamyiz*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing (1) Siti Nursyamsiyah, M.Pd. (2) Ainur Rhaein, M.Th.I.

Kata kunci : Metode Tamyiz, kemampuan membaca kitab kuning

Metode tamyiz digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning pada mata pelajaran Bahasa Arab, karena metode tamyiz adalah sebuah metode quantum yang menggabungkan ilmu nahwu dan ilmu shorrof dengan pelafalan qo'idahnya menggunakan lagu-lagu islami.

Masalah penelitian yang ingin dipecahkan melalui kegiatan ini adalah bagaimanakah meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning pada siswa kelas VII pelajaran Bahasa Arab melalui metode tamyiz di Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca kitab kuning. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2018 pada siswa kelas VII semester II Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2017-2018.

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan tes. Data yang dikumpulkan berupa lembar observasi aktivitas peserta didik selama proses belajar berlangsung dengan menggunakan metode tamyiz dan hasil tes peserta didik pada saat pembelajaran telah selesai.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode tamyiz dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning pada pelajaran Bahasa Arab secara klasikal dari 12 siswa, ada 10 siswa yang meningkat hasil belajarnya dan 2 siswa yang belum meningkat hasil belajarnya. Dari perhitungan data dapat diketahui peningkatan hasil belajar secara klasikal yang diperoleh 83,3% yang berarti peningkatan hasil belajar secara klasikal tercapai. Hal ini dapat disimpulakan metode tamyiz dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning pada siswa kelas VII semester II pada mata pelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari Jember tahun pelajaran 2017-2018.

ABSTRACT

Mahardika, Angga. 2018. *Try to Improve Reading Ability of the Yellow Arabic Book with Tamyiz Method*. Thesis. Islamic Education Program, Faculty of Islamic Religion, Muhammadiyah University of Jember. Advisor (1)Siti Nursyamsiyah, M.Pd. (2)Ainur Rhaein, M.Th.I.

Key word: Tamyiz method, ability to read yellow arabic book

The tamyiz method is used to improve the reading ability of the yellow arabic book on Arabic lesson, because the tamyiz method combines the science of nahwu and shorrof science with qo'idah recitation using Islamic songs.

The research problem to be solved through this activity is how to improve the reading ability of yellow arabic book in the students of class VII of Arabic lesson at Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari Jember.

This study aims to determine the improvement of the ability to read the yellow arabic book. This research was conducted on May to June 2018 in second semester students class VII at Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari Jember year lesson 2017-2018.

The type of research conducted is classroom action research, data collection method used in this research is the method of observation and test. The data collected in the form of activity observation sheet of learners during the learning process took place using the method tamyiz and test results of learners at the time of learning has been completed.

Based on the research results can be concluded that the method tamyiz can improve the ability to read the yellow arabic book, in the classical Arabic lessons of 12 students, there are 10 students who increased learning outcomes and 2 students who have not increased learning outcomes. From the calculation of data can be known increase in learning outcomes classically obtained 83.3% which means the increase in learning outcomes are achieved klasikal. This can be concluded tamyiz method can improve the ability of reading yellow arabic book in second semester students class VII in Arabic lesson at Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari Jember year lesson 2017-2018.

الملخص

ماهارديكا ، أنغا. ٢٠١٨ *لتحسين قدرة القراءة الكتاب الأصفر بإستعمال طريقة تميز* . أطروحة ، برنامج التربية الإسلامي ، كلية الدين الإسلامية ، جامعة المحمدية جيمبر. المشرف (١) سيتي نور شمسية, الماجستير. ،. (٢) عين رعين, الماجستير.

اَلْكَلِمَاتْ اَلْمُفَاتحة: طريقة تمييز ، قدرة على قراءة الكتاب الصفراء

تستخدم طريقة التميّز لتحسين قدرة القراءة للكتاب الأصفر على المواد العربية ، لأن طريقة التميّز هي طريقة كمومية تجمع بين علم النحو وعلم الصرف مع النطق القواعد باستخدام الأغاني الإسلامية.

مشكلة البحث التي يجب حلها من خلال هذا النشاط هي كيفية تحسين قدرة القراءة للكتاب الأصفر على طلاب الصف السابع من الدرس العربي من خلال طريقة التمييز في المعهد المحمدية الإسلامي باكوساري جيمبير.

يهدف هذا البحث إلى معرفة القدرة على قراءة الكتاب الأصفر .هذا البحث أجرى في شهر مايو إلى يوني لعام ٢٠١٨ في لصف السابع للمستسوى الدراسي الثاني في المعهد المحمدية الإسلامي باكوساري جيمبر سنوات الدروس ٢٠١٨

إن نوع البحث الذي تم إجراؤه هو البحث العملي في الفصل الدراسي ، وطريقة جمع البيانات المستخدمة تمت جمع البيانات التي تم جمعها في شكل ورقة مراقبة النشاط من .في هذا البحث هي طريقة المراقبة والاختبار المتعلمين خلال عملية التعلم باستخدام طريقة تمييز, واختبار نتائج الطلاب في وقت التعلم وقد تم الانتهاء

وبناءً على نتيجة البحث ، يمكن الاستنتاج أن طريقة التمييز يستطيع أن تحسن قدرة القراءة للكتاب الأصفر في الدرس العربيةلجميع الطلبةيعنى من اثناعشر طالباعشر طلاب على نتيجة جديدة و طالبان فقد لم ينال النتيجة الجديدة. من حساب البيانات يمكن معرفة الزيادة في نتائج التعلم التي تم الحصول عليها بشكل لجميع الطلبة ينالون ثلاثةوثمانين فى مائة. مما يعني أن الزيادة في نتائج التعلم يتم تحقيقها هذا يستطيع أن يخلص الأسلوب تمييز إلى تحسين قدرة قراءة الكتاب الأصفر في المستسوى الثاني من طلاب الصف السابع في المواد العربية في المعهدالإسلامى المحمدية باكوسار جيمبير سنوات الدروس ٢٠١٨

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Allah SWT berfirman dalam surat Yunus ayat kedua (2):

"اِنَّا اَنزلناه قرانا عربيا لعلكم تعقلون"

"Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti".

Rosulullah SAW bersabda dalam hadist riwayat Muslim :

"أحبوا العرب لثلاث : لأني عربي و القران عربي و كلام أهل الجنة عربي"

"Pelajarilah bahasa Arab karena 3 hal : 1. Karena Aku (Nabi SAW) orang Arab, 2. Dan Al-Qur'an berbahasa Arab, 3. Dan percakapan ahli surge adalah bahasa Arab".

Menurut Rofiq (2017:iii) tentang ayat dan hadist tersebut tersebut adalah bahwa Allah menurunkan Al-Qur'an dengan bahasa Arab, dan mengutus utusan-Nya, Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab. Para ulama' pembela As-Sunnah juga menerangkan Al-Qur'an dan Al-Hadist dengan bahasa yang sama yakni bahasa Arab.

Dengan demikian, makna yang tersirat pada ayat dan hadist tersebut adalah memberi sinyal bahwa bahasa Arab merupakan faktor pertama dan utama dalam mewujudkan cita-cita tujuan pendidikan nasional dalam memahami dan mengamalkan pendidikan agama agar supaya menjadikan seorang santri sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Mempelajari bahasa Arab adalah bagian dari *din* (agama), hukum mempelajarinya wajib bagi umat Islam yang mampu dan bertanggung jawab atas tersebarnya Islam di permukaan bumi ini, karena tidak mungkin memahami dinul Islam dengan pemahaman yang benar melainkan dengan belajar bahasa Arab (Rofiq, 2017:iii).

Bedasarkan pernyataan Muhith (2013:65) bahwa "Untuk mengetahui ajaran agama secara utuh agar terciptanya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT harus mengerti bahasa Arab, karena dua dasar hukum Islam (Al-Qur'an dan al-Hadist) berbahasa Arab".

Adapun materi bahasa Arab menurut Mahmud Yunus (1983:21-22) terdiri dari tujuh macam, antara lain *Adab* (Sastra), *Qowaid* (Nahwu dan Sorf), *Balaghah* (Pengertian), *Muhadatsah* (percakapan), *Mahfudzat* (Hafalan), *Muthola'ah* (Membaca), *Imla'* (Menulis).

Peneliti dalam penelitian kali ini lebih memfokuskan bagaimana santri setingkat SMP atau MTS mampu membaca Kitab Kuning secara baik dan benar. Tentunya dari tujuh macam materi bahasa Arab versi Prof. Mahmud Yunus, Peneliti akan lebih menitik beratkan pada materi *Qowaid* yang membahas tentang pelajaran Nahwu dan Shorof.

Dalam observasi Peneliti pada Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari pada umumnya kurang menekankan pembelajaran Qiro'atul Kutub atau pembacaan Kitab Kuning baik yang dilakukan secara Sorogan maupun kelompok (klasikal). Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari lebih

memprioritaskan pada kemampuan komunikasi santri dalam memakai bahasa Asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris).

Hal ini sangat berbeda jauh dengan pembelajaran yang ada pada Pondok Pesantren Tradisional. Pondok Pesantren Tradisional sangat mengedepankan serta mengutamakan pemahaman dalam Membaca Kitab Kuning sebagai pembelajaran paling penting diantara semua mata pelajaran. Mereka menganggap apabila telah menguasai suatu Kitab Kuning (mampu membaca dengan baik dan benar) akan menguasai berbagai macam disiplin ilmu agama akan dengan mudah mereka pahami karena pada dasarnya berbagai ilmu agama tersebut disusun menjadi Kitab Kuning (kitab tanpa harakat) dengan memakai bahasa Arab.

Bukti bahwa Pondok Pesantren Tradisional lebih mengutamakan pembelajaran memahami Kitab Kuning dibandingkan dengan pembelajaran yang lainnya adalah salah satu pondok tradisional tertua di Jember yaitu Pondok Salafi Sukorejo, pondok ini lebih memprioritaskan penguasaan kitab (mampu membaca, mengharokati, menela'ah, dan memahami) bahkan mereka menghafal qoidah-qoidah didalamnya, sebut saja Kitab *Al-Jurumiyah* (karya Syaikh Muhammad As Sonhaji), Kitab *Al-Imrithi* (karya Syaikh Sarifudin Yahya) dan Kitab *Alfiyah* (karya Syaikh Muhammad Jamaludin bin Malik). Didalam tiga Kitab ini berisi tentang *qaidah-qaidah* yang dapat mengantarkan santri untuk mampu membaca dan memahami Kitab Kuning.

Sedangkan di Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari bukannya tidak ada pembelajaran Kitab Kuning, ada akan tetapi tidak menjadi prioritas pembelajaran karena memadukan pelajaran Agama dengan pelajaran Umum seperti Matematika, IPA, Bahasa Inggris, IPS, Kimia, Fisika, Biologi dengan Pembelajaran Kitab Kuning seperti Kitab *An-Nahwu-Al-Wadih* karya (Ali al Jazim dan Musthofa Amin, 1975), Kitab *Al-Qowaid-Assorfiyah* karya (Muhammad Idris Jauhar, 2001), Kitab Ilmu *Balaghah*, Kitab Ilmu *Bayan*, dan Kitab Ilmu *Ma'ani*. Tetapi pembelajarannya hanya membahas teori tanpa adanya praktek membaca secara langsung, jadi bisa dikatakan kurang efektif dalam pembelajarannya.

Metode pembelajaran dengan menggunakan kitab-kitab diatas menjadi problem tersendiri bagi para santri di Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari walau butuh waktu bertahun-tahun telah menghatamkan beberapa juz kitab-kitab tersebut, pada kenyataannya ketika dicoba untuk membaca Kitab Kuning mereka sangat kewalahan atau bahkan banyak mengalami kesalahan dalam mengharokati dan menentukan berbagai macam *Hurf, Fi'il*, dan *Isim*. Apalagi dalam menentukan *I'rob* atau kedudukan suatu kata dalam Kitab berbahasa Arab.

Bedasarkan penjelasan Kyai Akhsin (2010:ii) bahwa "kendala yang dihadapi santri selama ini adalah sulitnya memformulasikan teori *Nahwu-Shorrof* dengan cara pembelajaran yang mudah, karena *Nahwu-Sorrof* terlanjur dipersepsikan sebagai pelajaran yang sulit". Adapun kendala tersebut adalah : a. Harus belajar membaca kitab nahwu dan sorrof, b. Harus belajar menterjemahkan kitab tersebut, c. Harus belajar memahami teori

tersebut, d. Harus belajar mengaplikasikan teori kitab tersebut pada kitab kuning lainnya, e. Pada kitab tertentu harus menghafal *matan* dan *nadzomnya*.

Kendala-kendala itulah maka dibutuhkan waktu bertahun-tahun bagi santri untuk dapat membaca kitab kuning. Dengan metode Tamyiz ini, kendala itu bisa teratasi. Pasalnya, Metode Tamyiz merupakan formulasi teori *Nahwu-Shorrof* Quantum dengan cara pembelajaran yang mudah dan menyenangkan. Sebuah metode yang mampu membuat santri dan siapapun bisa membaca Al-Qur'an bisa langsung pintar membaca, menguraikan struktur kata sekaligus menterjemahkan Al-Qur'an dan Kitab Kuning dalam waktu kurang lebih 100 jam belajar atau tidak perlu bertahun-tahun untuk bisa membaca Kitab Kuning" (Akhsin, 2010:ii)

Maka, pada kesempatan kali ini Peneliti berupaya meningkatkan kemampuan membaca Kitab Kuning (mampu menentukan *Hurf* serta macam-macamnya) pada santri kelas VII di Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari (PMMP) Jember dengan menawarkan pendekatan Metode Tamyiz sebagai penggabungan pedoman Ilmu *Nahwu* dan Ilmu *Shorof*.

Argumen lain yang melatarbelakangi peneliti dalam menawarkan pendekatan metode Tamyiz untuk meningkatkan kemampuan membaca Kitab Kuning adalah :

a. banyaknya penelitian tentang Kitab Kuning akan tetapi lebih bersifat kualitatif dan kuantitatif, namun dalam skripsi ini peneliti benar-benar

berupaya mengenalkan metode Tamyiz yang tergolong baru untuk digunakan dalam proses pembelajarannya.

b. menurut survei, peneliti belum menemukan Pondok Pesantren di Jember yang menerapkan metode Tamyiz dalam pembelajaran Kitab Kuning.

Menurut Akhsin (2010:3), Metode Tamyiz adalah formulasi teori *Nahwu-Shorof* Quantum yang bisa mengantarkan santri dan siapapun yang bisa membaca Al-Qur'an menjadi pintar tarjamah Al-Qur'an dan membaca Kitab Kuning dalam waktu yang relatif singkat.

Nahwu-Shorof adalah dua disiplin Ilmu yang dapat digunakan sebagai alat, sehingga dikenal sebagai Ilmu alat bertujuan untuk dapat menerjemahkan dan memahami Al-Qur'an dan Al-Hadist dengan baik dan benar. Sebagai Ilmu alat, *Nahwu-Shorof* tumbuh dan berkembang sejak zaman Sahabat dan Tabi'in. ilmu Nahwu pertama kali disusun oleh Abul Aswad Ad-Duali atas perintah Imam Ali Karromallahu Wajhah (*Syarah Muhtasor Jiddan*), sedangkan Ilmu Shorrof pertama kali disusun oleh Imam Mu'adz bin Muslim, ulama dari kufah (*As-shorfu Wadih*) (Abaza, 2010:iii).

Kitab Tamyiz ini, dimaksudkan untuk menjadi sebuah "Metode" yang dapat digunakan untuk mengajari anak kecil usia SD atau MI dan yang pernah kecil, sehingga mereka dapat membaca, menterjemahkan, menuliskan (*imla'*), dan mengajarkan Al-Qur'an dan membaca Kitab Kuning, sebagaimana Imam Syafi'i kecil dahulu bisa, dan ini sesuai harapan bang Kaban untuk mencetak "Imam-imam Syafi'i kecil" di Negara mayoritas Muslim terbesar didunia ini yaitu Indonesia.

Metode Tamyiz ini mempunyai target bisa memahami kaidah *Nahwu-Shorof* yang selama ini dianggap baku dengan hasil akhir anak atau santri tersebut dapat membaca, menterjemahkan, menulis (*imla'*), dan mengajarkan Kitab Kuning.

Dengan didasari oleh banyaknya penelitian metode ini atau uji shahih metode Tamyiz sangat memuaskan menurut Abaza (2010:ii). Salah satunya telah terjadi penelitian atau uji shahih metode Tamyiz oleh Kyai DR. Akhsin Sakho Muhammad (al-Hafidz) (beliau doktor Ilmu Tafsir), beliau menjabat sebagai Rektor Institut Ilmu Qur'an (IIQ) Jakarta dan sebagai sekertaris Lajnah Pentashih Al Qur'an Kementrian Agama Republik Indonesia. Beliau menguji santri cilik siswa SD atau MI usia 7-12 tahun yang mengikuti liburan 2 pekan untuk belajar menggunakan "Metode Tamyiz" dengan ujian terjemah Al-Qur'an dan Kitab Kuning, dan hasilnya mereka (para siswa) mendapatkan nilai 100 (*mumtaz*/sangat memuaskan).

Oleh karenanya dengan banyaknya hasil riset atau penelitian yang telah dilakukan oleh para pakar bidang Al-Qur'an dan At-Tafsir, maka Peneliti dalam hal ini akan menerapkan Metode Tamyiz (karya Abaza, MM.) dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan para Santri dalam membaca Kitab Kuning (khususnya menentukan *hurf* beserta macam-macamnya).

Masalah Penelitian

Bedasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana meningkatkan kemampuan santri kelas VII dalam membaca Kitab Kuning melalui Metode Tamyiz di Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari (PMMP) Jember?

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: untuk Mengetahui kemampuan santri kelas VII dalam membaca Kitab Kuning melalui Metode Tamyiz di Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari (PMMP) Jember dapat ditingkatkan.

Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

Metode Tamyiz adalah :

Metode lembar kerja *(work sheet)* tentang formulasi teori dasar *"Quantum Nahwu-Shorof"* yang masuk dalam katagori *"Arabic for Specific Purpose (ASP)"* dengan target sangat sederhana sedari kecil anak SD atau MI dan Pemula (yaitu siapa saja yang sudah bisa membaca Al-Qur'an) untuk

pintar membaca, menterjemahkan, dan menulis (*imla'*) serta membaca Kitab Kuning.

Kemampuan membaca Kitab Kuning adalah :

Kemampuan untuk bisa membaca kitab tanpa harokat dengan mampu menjelaskan pengertian *hurf* serta menentukan *hurf* dan macam-macamnya yang terdapat pada pembelajaran Bahasa Arab.

Manfaat Penelitian

Adapun maksud penulis mengadakan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1.5.1. Tambahan pengetahuan dan wawasan penulis tentang pemahaman membaca Kitab Kuning dengan menggunakan Metode Tamyiz.

1.5.2 Sumbangan pemikiran bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bahasa Arab (khususnya) dalam meningkatkan pemahaman Kitab Kuning dengan menggunakan Metode Tamyiz.

1.5.3 Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan Metode Pembelajaran Bahasa Arab yang dapat memberikan manfaat bagi Guru dan Santri.

Ruang Lingkup Penelitian

Adapun Penelitian ini untuk santri kelas VII pada pelajaran bahasa Arab di Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari (PMMP) Jember dengan Pembahasan materi mampu membaca Kitab Kuning (menjelaskan serta menentukan *Hurf* beserta macam-macamnya)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

METODE PENELITIAN

Penelitian yang peneliti laksanakan merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research yang berarti (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah upaya guru dalam meningkatkan mutu proses belajar-mengajar dengan melakukan perubahan kearah perbaikan pendekatan, metode atau strategi pembelajaran sehingga dapat memperbaiki proses dan hasil pendidikan pembelajaran (Supardi, 2016:196).

Menurut Arikunto (2016:2), Penelitian Tindakan Kelas merupakan rangkaian tiga buah kata yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian adalah suatu kegiatan yang mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodelogi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan yaitu suatu gerak kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang dikenai suatu tindakan.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi mempunyai makna lain. Seperti sudah dikenal sejak zamannya, pendidik johann amos Comenius pada abad ke-18,

> yang dimaksud "kelas" dalam konsep pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, belajar yang sama dari pendidik yang sama pula.

Sedangkan pada prosesnya Menurut Mc Taggart (dalam Supardi, 2016:196), "Penelitian Tindakan Kelas adalah kolaboratif yang melibatkan peneliti, guru dan observer bekerjasama bergabung untuk mengkaji praktik pembelajaran dan mengembangkan pemahaman tentang makna tindakan secara efektif". Sehingga apabila semua partisipan berkolaborasi membentuk kerjasama akan memungkinkan adanya kesamaan pandangan, pemahaman, kesepakatan terhadap suatu permasalahan, pengambilan keputusan secara demokrasi yang pada akhirnya terwujud kesamaan tindakan.

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK Partisipan. Menurut Mc Taggart (dalam Supardi, 2016:195) "PTK adalah partisipatori yang melibatkan orang yang melakukan kegiatan penelitian untuk meningkatkan praktiknya sendiri". Jadi peneliti tidak hanya menyadari perlunya melaksanakan suatu tindakan tertentu tetapi peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian sejak perencanaan penelitian, peneliti senantiasa terlibat selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Menurut Jamal (2011:35-36) “Bahwa tujuan utama dilakukannya penelitian tindakan kelas adalah agar guru “bersedia” untuk mengintrospeksi diri, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri”. Jadi tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki, mengintrospreksi, merefleksi, dan mengevaluasi guru yang mengajar. Dan hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan guru dan kualitas siswanya dalam proses belajar mengajar dan tujuan ini dapat tercapai dengan melakukan tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas.

Dari beberapa definisi di atas bisa diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas bersifat reflektif dengan tujuan untuk mengadakan perbaikan pada pembelajaran sehingga diharapkan kemampuan dan tingkat pemahaman santri meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Setting Penelitian

Diskripsi setting penelitian dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui pembelajaran dan partisipasi santri sebelum diadakannya tindakan, untuk mengumpulkan data tersebut menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Dari hasil observasi awal yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Mei 2018 pada pukul 08.00 sampai dengan selesai melalui proses pre tes atau proses sebelum pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada santri kelas VII Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari Jember menunjukkan bahwa hasil evaluasi pembelajaran Kitab Kuning pada pelajaran bahasa Arab kurang memuaskan.

Tabel 4.1 Hasil evaluasi belajar siswa pra siklus

No	Skor	Jumlah Siswa (orang)	Prosentase Ketuntasan	Prosentase Ketidaktuntasan
1	0-60	6		50,65%
2	61-69	2		16,65%
3	70-85			
4	86-100	4	33,33%	
Total Jumlah/ %keseluruhan		12	33,33%	66,65%

Tabel diatas menunjukkan secara umum, masing-masing aspek yang diamati pada pra siklus belum menunjukkan hasil yang memuaskan dan jauh dari yang diharapkan, ini dibuktikan masih banyaknya santri yang tidak mencapai prosentase ketuntasan dengan jumlah 8 santri (Fauzi, Syahrofil, Yanu, Mujahidin, Rafi, Hamdan, Fadly, dan Dhimas) atau sekitar 66,65% dan hanya 4 santri (Bagas, Lukman, Zadid, dan Ridwan) atau sekitar 33,33% yang mencapai prosentase ketuntasan, hal ini akan lebih diperinci lagi pada tabel selanjutnya.

Tabel 4.2 Rincian Hasil evaluasi belajar siswa Tuntas/Tidak Tuntas sesuai Indikator Pembelajaran pada Pra siklus

No	Nama Santri	Indikator (menjelaskan pengertian *hurf* dan menentukan macam-macamnya)	Nilai
1	Ach. Fauzi	-	68
2	Ardhi Bagas	√	100
3	Dhimas Adi Nugraha	-	40
4	Hamdan Saleh	-	30
5	Luqman Hakim	√	100
6	Muhammad Fadly Lafuil	-	50
7	Muhammad Hakam Zadidtuqo	√	100
8	Muhammad Ridwan Nasrudin	√	100
9	Mujahidin Bana	-	5
10	Rafi Hafidin R.	-	10
11	Syahrofil Umam	-	68
12	Yanuar Nur Ferdiansyah	-	60
	Jumlah Santri yang Tuntas	**4**	

Keterangan :

- 0-60 = Kurang (Tidak Tuntas)
- 61-69 = Cukup (Tidak Tuntas)
- 70-85 = Baik (Tuntas)
- 86-100 = Sangat Baik (Tuntas)

Tabel diatas menunjukkan secara terperinci santri yang belum mencapai ketuntasan minimal. Adapun pada indikator diatas dalam menjelaskan pengertian dan menentukan macam-macm *Hurf* santri yang belum tuntas adalah 8 santri tersebut, yaitu: Mujahidin, Rafi, Dhimas, Hamdan, Syahrofil, Yanu, Fauzi, Fadly. Adapun hal-hal yang melatar belakangi ketidaktuntasan adalah kurangnya konsentrasi saat menjawab dan lemahnya kemampuan dalam hal menjawab soal-soal yang diberikan.

Hasil Penelitian Tindakan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I merupakan perbaikan setelah melihat hasil dari studi pendahuluan. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan membaca Kitab Kuning pada pelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian tindakan pada siklus I meliputi:

Perencanaan Tindakan Siklus I

Pelaksaan siklus I dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 19 Mei 2018 pada pukul 08.00 sampai dengan selesai. Setelah mendapat gambaran santri, hasil yang diperoleh dari observasi awal melalui pre tes, maka peneliti merencanakan langkah-langkah yang diperlukan guna meningkatkan kemampuan membaca Kitab Kuning pada pelajaran bahasa Arab melalui metode Tamyiz pada siswa kelas VII Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari Jember dengan perencanaan sebagai berikut:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP (pada lampiran).

2. Mengkoordinir organisasi kelas dengan Mempersiapkan kondisi santri.
3. Menentukan media pembelajaran (Laptop dan LCD).
4. Mengajukan beberapa pertanyaan kepada santri untuk memancing seberapa besar pemahamannya.
5. Menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran serta menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari yaitu (meningkatkan kemampuan membaca Kitab Kuning pada pelajaran bahasa Arab).
6. Menentukan langkah-langkah dalam
7. pelaksanaan pembelajaran melalui metode Tamyiz, yaitu:
    a. Menjelaskan materi pembelajaran yaitu, pengertian hurf bagaimana menentukan *hurf* serta macam-macamnya.
    b. Mereview pemahaman santri dengan cara meminta santri menjelaskan ulang materi pembelajaran yang telah dijelaskan.
    c. Menyediakan waktu bagi santri untuk menghafal materi tersebut
    d. Membuat soal tes untuk mengetahui kemampuan membaca kitab kuning.
    e. Menetapkan alokasi waktu (2x40 menit).
    f. Melaksanakan refleksi dengan menetapkan rancangan penelitian berupa lembar observasi dan kriteria penilaian.

8. Menutup kegiatan belajar-mengajar dengan memotivasi dan menasehati santri.
9. Do'a penutup

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan yang dilakukan pada proses pelaksanaan merupakan hasil dari tahapan perencanaan atau melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan. Tahapan tindakan dilakukan bersamaan dengan tahapan observasi atau pengamatan. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus 1 akan dijelaskan dalam bentuk deskriptif.

Pelaksanaan tindakan siklus I yang dilaksanakan pada hari Sabtu 19 Mei 2018 Pukul 08.00-09.20. kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terbagi menjadi tiga proses tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan uraian sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

   Guru memulai kegiatan belajar-mengajar dengan mengucapkan salam kepada seluruh santri, dilanjutkan dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a memohon kemudahan dalam proses belajar. Sebelum proses belajar dimulai Guru mengabsen kehadiran santri.

   Kemudian Guru memberikan apersepsi kepada santri dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar soal pretes yang terkait dengan pelajaran yaitu apa yang dimaksud dengan *hurf* dan meminta santri berfikir untuk menjawab pertanyaan tersebut. kemudian guru menjelaskan indikator

dan tujuan pembelajaran serta menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru mulai menjelaskan materi inti pembelajaran yaitu, bagaimana santri dapat memahami pengertian *hurf, Hurf* iyalah kata yang kurang berfungsi kecuali apabila bersambung dengan kata yang lain (*isim* atau *fi'il*) dan mampu menentukan macam-macamnya, contoh mengenalkan saudaranya *bi jarrin, kaana rofa'u nashoba, inna nashoba rofa'u, laa nakiroh*, dst. dengan menggunakan media powerpoint. Diharapkan untuk santri setelah tuntas belajar tamyiz dapat membaca Kitab Minhajul Muslim menggunakan metode tamyiz ini. Setelah pemberian materi selesai guru membentuk beberapa kelompok santri untuk berdiskusi 5 menit dan meminta salah satu santri pada setiap kelompok secara bergiliran untuk menjelaskan ulang materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Dengan langkah kegiatan ini diharapkan santri dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mempratekkannya kembali suatu nanti. Setelah beberapa santri yang mewakili kelompoknya menjelaskan materi yang diajarkan guru memberikan reward berupa pujian kepada kelompok yang dianggap terbaik dalam mempresentasikan hasil diskusinya.

Langkah selanjutnya adalah guru memberikan waktu 15 menit kepada santri untuk membaca dan mencerna serta memahami materi dengan cara melafalkan dan menghafalkan materi yang telah diajarkan oleh guru. Selanjutnya, guru membuat soal postest untuk dikerjakan oleh santri dengan tujuan mengetahui kemampuan membaca Kitab Kuning dalam menjelaskan

pengertian *hurf* dan menentukan macam-macamnya. Kemudian meminta santri mengumpulkan soal postest yang telah dikerjakan.

3. Kegiatan Penutup

Sebelum menutup kegiatan belajar-mengajar guru memberikan beberapa peluang kepada santri untuk bertanya mengenai materi yang dianggap belum mengerti, kemudian guru memberikan kesimpulan berupa penguatan tentang materi yang telah diajarkan. Guru juga memberikan motivasi untuk selalu giat belajar dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu serta memberikan arahan nasehat supaya materi yang telah disampaikan untuk dipelajari kembali. Selanjutnya kegiatan belajar-mengajar ditutup dengan do'a penutup.

Observasi Tindakan Siklus I

Pada tahap observasi ini, kegiatan yang dilakukan adalah mengamati tingkat pemahaman kemampuan santri dalam membaca Kitab Kuning melalui metode Tamyiz dengan menggunakan instrumen penelitian evaluasi atau tes tertulis yang berlangsung selama proses pembelajaran dilaksanakan.

Hasil Tindakan Siklus I

Evaluasi belajar santri dilakukan langsung pada kegiatan akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat penguasaan dan pemahaman santri terhadap materi yang telah dibahas dan dipelajari pada kegiatan inti. Bahan evaluasi berupa tes tertulis yang terdiri dari lima soal *multiple choice* dan lima soal uraian, masing-masing soal multiple choice memiliki bobot nilai 4 dengan

total benar keseluruhan 20 dan masing-masing soal uraian memiliki bobot soal variatif tergantung tingkat kesukaran dengan total keseluruhan 80. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel hasil evaluasi belajar santri siklus I.

Tabel 4.3 Data Hasil Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning Siklus I

No	Skor	Jumlah Santri (orang)	Prosentase Ketuntasan	Prosentase Ketidaktuntasan
1	0-60	3		25%
2	61-69	1		8,3%
3	70-85	4	33,33%	
4	86-100	4	33,33%	
Total Jumlah/ %keseluruhan		12	66,66%	33,3%

Bedasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai hasil evaluasi belajar santri pada siklus I kelas VII di Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari Jember tahun pelajaran 2017-2018 menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan nilai hasil evaluasi pra siklus atau sebelum adanya tindakan siklus I dalam kemampuan membaca Kitab Kuning pada pelajaran bahasa Arab. Adapun penjelasan yang lebih rinci akan ditampilkan pada tabel selanjutnya.

Tabel 4.4 Rincian Hasil evaluasi belajar siswa Tuntas/Tidak Tuntas sesuai Indikator Pembelajaran pada Siklus I

No	Nama Santri	Indikator (menjelaskan pengertian *hurf* dan menentukan macam-macamnya)	Nilai
1	Ach. Fauzi	√	83
2	Ardhi Bagas	√	100
3	Dhimas Adi Nugraha	√	80
4	Hamdan Saleh	-	66
5	Luqman Hakim	√	96
6	Muhammad Fadly Lafuil	-	28,5
7	Muhammad Hakam Zadidtuqo	√	95
8	Muhammad Ridwan Nasrudin	√	83
9	Mujahidin Bana	-	22
10	Rafi Hafidin R.	-	32,5
11	Syahrofil Umam	√	88
12	Yanuar Nur Ferdiansyah	√	73
	Jumlah Santri yang Tuntas	**8**	

Keterangan :

- 0-60 = Kurang (Tidak Tuntas)
- 61-69 = Cukup (Tidak Tuntas)
- 70-85 = Baik (Tuntas)
- 86-100 = Sangat Baik (Tuntas)

Bedasarkan tabel diatas adalah rincian nama santri yang tuntas menjelaskan pengertian *hurf* dan menentukan macam-macam *hurf* adalah: Zadid, Ridwan, Bagas, Dhimas, Fauzi, Luqman, Syahrofil, dan Yanu.

Kemudian terkait tabel diatas juga terdapat 4 santri yang belum tuntas dalam hasil evaluasi belajar siklus 1, mereka adalah: Mujahidin, Fadly, Rafi, dan Hamdan. Adapun faktor yang mempengaruhi ketidaktuntasan adalah belum bisa membedakan antar kolom bagian macam-macam *hurf* dan belum terbiasanya menggunakan metode Tamyiz dalam pelajaran bahasa Arab serta kemampuan pemahaman santri yang masih rendah.

Setelah melakukan observasi pada proses belajar-mengajar pada tahapan siklus I yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa tingkat keberhasilan santri kelas VII di Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari Jember tahun pelajaran 2017-2018 semakin meningkat dengan penerapan metode Tamyiz yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Kitab Kuning pada pelajaran bahasa Arab.

Pada tahapan siklus I hasil evaluasi belajar santri kelas VII dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Kitab Kuning pada pelajaran bahasa Arab sudah 8 santri (Zadid, Ridwan, Bagas, Dhimas, Fauzi, Luqman, Syahrofil, dan Yanu.) atau sekitar 66,66 % yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan belajar dengan rincian 4 santri (Luqman, Zadid, Bagas, dan Syahrofil) atau sekitar 33,33 % mendapat nilai 86-100 dan 4 santri (Ridwan, Dhimas, Fauzi, dan Yanu) atau sekitar 33,33% yang mendapat nilai 70-85, sedangkan yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan belajar ada sekitar 4 santri (Mujahidin, Hamdan, Rafi, dan Fadly) atau sekitar 33,33 % dengan rincian 3 santri (Mujahidin, Rafi, dan Fadly)

atau sekitar 25 % mendapat nilai 0-60 dan 1 santri atas nama Hamdan (8,3 %) yang mendapat nilai 61-69.

Karena penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas maka dalam proses pembelajarannya akan dilihat secara klasikal yakni ada 8 santri atau sekitar 66,6% yang dianggap tuntas dengan mendapat nilai berkategori baik. Bedasarkan observasi yang diperoleh tersebut, maka peneliti akan melanjutkan tindakan atau pembelajaran pada siklus II. Hal ini dilakukan karena prosentase kemampuan membaca Kitab Kuning siswa pada pelajaran bahasa Arab melalui metode Tamyiz belum mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 70%.

Refleksi Tindakan Siklus I

Setelah adanya pelaksanaan tindakan seluruh kegiatan pembelajaran pada tahapan siklus I, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi merupakan kegiatan diskusi yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Arab. Tujuan refleksi ini adalah menyampaikan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan merencanakan dan memperbaiki kegiatan belajar-mengajar pada siklus berikutnya.

Dalam kegiatan refleksi ini, ketercapaian tujuan pembelajaran yang sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diidentifikasi oleh guru dan peneliti untuk dapat memetakan nilai tertinggi dan terendah serta mengevaluasi hasil belajar santri, mengetahui masalah, kelemahan, dan kekurangan pada tindakan siklus I.

Identifikasi dalam hal ini didasarkan pada hasil observasi terhadap proses pembelajaran serta dari hasil penilaian belajar setelah dilaksanakannya tahapan tindakan pada siklus I, sehingga refleksi tindakan siklus I ada beberapa hambatan dan kekurangan yang telah teridentifikasi, yaitu:

1. Santri sulit menghafalkan materi yang telah disampaikan.
2. Santri malu bertanya terhadap materi yang dianggap belum dimengerti dan dipahami.
3. Kurangnya semangat dan motivasi belajar santri.
4. Santri kurang konsentrasi saat pembelajaran berlangsung.
5. Perhatian guru kurang merata, sehingga ada beberapa santri yang tidak fokus memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.
6. Kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi yang wajib dihafal.
7. Hasil evaluasi belajar santri masih belum memenuhi kriteria ketuntasan dengan bukti masih ada 4 orang santri yang belum tuntas.

Hal-hal diatas tersebut merupakan penyebab kurang berhasilnya kegiatan belajar-mengajar pada siklus I, sehingga perlu diadakannya perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Oleh karenanya dalam tahap refleksi, peneliti dan guru bahasa Arab merumuskan kegiatan tindakan perbaikan pada siklus II.

Untuk mengatasi kekurangan ataupun hambatan yang terjadi pada siklus I maka peneliti akan melakukan beberapa kegiatan perbaikan pada siklus II yaitu dengan:

1. Guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara melantunkan materi-materi yang wajib dihafal

menggunakan lagu, sehingga lebih mudah dan lebih cepat dihafalkan oleh santri.

2. Guru lebih interaktif dan reaktif dalam memancing keraguan santri terhadap hal-hal yang belum diketahui, sehingga santri merasa lebih percaya diri ketika bertanya.
3. Guru memberikan sedikit arahan dengan kata-kata positif dalam upaya meningkatkan semangat dan motivasi belajar santri.
4. Guru memberikan sedikit game penghilang kebosanan, sehingga konsentrasi kembali terjaga.
5. Guru memberikan penguatan materi yang dianggap belum dipahami oleh santri pada tahapan selanjutnya di siklus II dengan mengevaluasi kekurangan dan hambatan pada tindakan siklus I.

Pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Hasil Penelitian Tindakan Siklus II

Siklus II merupakan usaha perbaikan pada siklus 1. Usaha perbaikan ini menyangkut hal-hal yang belum sempurna dalam pelaksanaan tindakan. Diadakannya siklus II ini bertujuan untuk menyempurnakan hal tersebut dan meningkatkan kemampuan membaca Kitab Kuning pada pelajaran bahasa Arab, adapun langkah-langkah tahapan siklus II adalah sebagai berikut:

Perencanaan Perbaikan Tindakan Siklus II

Bedasarkan analisa pada siklus I, maka perlunya mengadakan perbaikan agar kemampuan membaca Kitab Kuning (menentukan *hurf* dan macam-macamnya) pada pelajaran bahasa Arab melalui metode Tamyiz dapat lebih ditingkatkan dan menjadi lebih baik lagi. Tahap ini dilaksanakan setelah adanya refleksi atau evaluasi pada siklus I dan akan diperbaiki pada pelaksanaan tindakan pada tahapan siklus II, oleh karenanya ada beberapa perbaikan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara melantunkan materi-materi yang wajib dihafal menggunakan lagu, sehingga lebih mudah dan lebih cepat dihafalkan oleh santri.
2. Guru lebih interaktif dan reaktif dalam memancing keraguan santri terhadap hal-hal yang belum diketahui, sehingga santri merasa lebih percaya diri ketika bertanya.
3. Guru memberikan sedikit arahan dengan kata-kata positif dalam upaya meningkatkan semangat dan motivasi belajar santri.
4. Guru memberikan sedikit game penghilang kebosanan, sehingga konsentrasi kembali terjaga.
5. Guru memberikan penguatan materi yang dianggap belum dipahami oleh santri pada tahapan selanjutnya di siklus II

dengan mengevaluasi kekurangan dan hambatan pada tindakan siklus I.

Pada siklus II ini diharapkan agar pembelajaran membaca Kitab Kuning (mampu menentukan *hurf* dan macam-macamnya) melalui metode Tamyiz dapat ditingkatkan dan dilaksanakan lebih baik lagi. Adapun perencanaan tindakan kelas ini antara lain:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlampir.
2. Menentukan media pembelajaran (Laptop dan LCD)
3. Merumuskan tujuan pembelajaran
4. Menjelaskan secara detail proses belajar melaui metode Tamyiz
5. Menentukan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode Tamyiz, yaitu:
    a. Menjelaskan materi pembelajaran dengan nyanyian agar lebih cepat dan mudah dihafalkan.
    b. Mereview pemahaman santri dengan cara meminta santri menjelaskan ulang materi pembelajaran yang telah dijelaskan dengan bernyanyi.
    c. Menyediakan waktu bagi santri untuk menghafal materi tersebut.
6. Menetapkan alokasi waktu (2x40 menit).
7. Menyiapkan instrumen penilaian yang tepat.
8. Melaksanakan refleksi
9. Menetapkan rancangan penelitian dengan menyiapkan lembar observasi dan kriteria penilaian.

Setelah didapatnya hasil pembelajaran dari tindakan refleksi pada siklus I, peneliti melakukan tindakan perbaikan lebih lanjut pada tahapan siklus II, yang dilakukan pada hari sabtu tanggal 26 Mei 2018 pada pukul 08.00-09.20.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Bedasarkan analisa pada siklus I, maka masih perlunya perbaikan tindakan agar kemampuan membaca Kitab Kuning (menjelaskan dan menentukan *hurf* serta macam-macamnya) pada pelajaran bahasa Arab dapat lebih ditingkatkan. Tahapan siklus II ini adalah usaha memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I.

Pada prosesnya pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus II sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II diharapkan dapat lebih memperbaiki kekurangan pada siklus I dan dapat meningkatkan kemampuan membaca Kitab Kuning (mampu menentukan hurf dan macam-macamnya) pada pelajaran bahasa Arab melalui metode Tamyiz pada siswa kelas VII Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari Jember tahun pelajaran 2018-2019.

Tindakan tahapan pada siklus II ini dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berlangsung pada hari senin, 26 Mei 2018. Tahapan siklus II terbagi menjadi tiga tahap yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahapan-tahapan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini guru memulai pertemuan dengan mengucapkan salam serta menanyakan kabar para santri. Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan intruksi kepada ketua kelas untuk memimpin membaca do'a agar pemebelajaran kali ini dimudahkan oleh Allah. Setelah selesai berdo'a guru mengabsen santri dan dilanjutkan dengan memberikan tausiyah motivasi dengan bercerita kisah-kisah islami pada zaman Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat Nabi tentang pentingnya bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu agar santri lebih bersemangat lagi dan termotivasi dalam pembelajaran siklus II ini.

Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada santri dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan pelajaran yang telah dibahas pada siklus I yaitu (apa saja saudaranya *bi jarrin*? Termasuk saudaranya apa *hurf laisa*?), hal ini dilakukan untuk memberi kesempatan santri berfikir menjawab pertanyaan tersebut. untuk lebih menyemangati santri guru memberikan reward atau hadiah bagi santri yang bisa menjawab pertanyaan tersebut.

pada siklus II ini Alhamdulillah seluruh santri hadir dalam pembelajaran bahasa Arab dengan pokok bahasan membaca Kitab Kuning (mampu menentukan *hurf* dan macam-macamnya). Kemudian sebelum memasuki kegiatan inti guru menjelaskan tujuan dan indikator pembelajaran ini serta menyampaikan secara garis besar materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini guru menjelaskan inti materi dengan menggunakan metode Tamyiz dalam prosesnya dengan menggunakan media

Laptop dan LCD serta menerapkan aplikasi *power point*. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini materi pembelajaran (menjelaskan pengertian *hurf* dan menentukan *hurf* serta macam-macamnya), menjelaskan saudaranya *illa nashoba lil mustasna'* dengan lagu ummi, mengenalkan saudaranya *yaa nida'* dengan melantunkan solawat, saudaranya *dorfu* menggunakan lagunya wali band, penjelasan materi pada siklus II ini menggunakan lagu nyanyian, hal ini dianggap lebih mudah dipelajari dan dihafalkan oleh santri, tentu dengan menyanyikan materi akan lebih menarik konsentrasi siswa sehingga dapat terfokus ketika guru menyampaikan. Diharapkan untuk santri setelah tuntas belajar tamyiz dapat membaca Kitab Minhajul Muslim menggunakan metode tamyiz ini, Selanjutnya guru meminta ulang santri menyanyikan lagu dengan lantang pada materi tersebut (menentukan *hurf* dan macam-macamnya) secara klasikal atau bersama-sama dari mulai awal hingga akhir yang bertujuan untuk memainkan ingatan bawah sadarnya dengan menggunakan otak kanan. Kemudian untuk lebih melatih rasa percaya diri santri, maka guru menunjuk beberapa santri untuk menjelaskan sebagian materi dengan menyanyikannya dan guru memberikan pujian kepada santri yang telah berani dan lantang melaksanakan intruksi dari guru.

Pada proses selanjutnya dalam kegiatan inti ini, guru memberikan waktu kepada santri untuk membaca ulang materi serta menghafal materi yang telah disampaikan. Setelah dianggap cukup guru akan bertanya kepada santri tentang materi yang telah dibaca dan dihafalnya, hasilnya sungguh luar biasa bahwa dengan metode Tamyiz pada santri dengan mudah dan cepat memahami pokok bahasan pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan

dijawabnya 4 pertanyaan guru dari 5 pertanyaan yang diajukan antara lain: a. apa yang dimaksud pengertian *hurf?* Siapa sajakah saudaranya *bi jarrin*? Sebutkan anggota keluarga *yaa nida'*? nyanyikan saudaranya *dorfu*?

Setelah berlangsungnya kegiatan diatas guru memberlakukan jam lepas sekitar 5-10 menit untuk bermain game atau *ice breaking* (topi saya bundar), mengajak santri berdiri membentuk sebuah lingkaran besar dan mengajak para santri bernyanyi (topi saya bundar) menghilangkan kepenatan dan rasa bosan. Kegiatan ini dilakukan untuk menyegarkan fikiran santri dan mengembalikan konsentrasi setelah pembahasan materi yang sangat menguras energi.

Setelah dianggap cukup beristirahat sejenak, guru mulai menguji hasil belajar santri dengan memberi tugas menyodorkan soal latihan pada siklus II ini dan kemudian meminta santri yang telah menyelesaikan untuk mengumpulkan hasil jawaban soal yang telah dikerjakan.

3. Kegiatan penutup

Guru menutup kegiatan belajar-mengajar dengan memberikan penguatan materi dengan menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada santri untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dan difahami. Selanjutnya guru memberikan arahan motivasi dan beberapa nasehat agar selalu giat dalam belajar serta menutup kegiatan dengan berdo'a memohon keberkahan ilmu yang telah dipelajari.

Observasi Tindakan Siklus II

Pada tahap observasi ini, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pengamatan terhadap kemampuan membaca Kitab Kuning santri pada pelajaran bahasa Arab menggunakan instrumen penelitian evaluasi atau tes tertulis yang berlangsung selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil Tindakan Siklus II

Evaluasi belajar siswa pada siklus II juga dilakukan langsung pada kegiatan akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat penguasaan dan pemahaman santri terhadap materi serta sebagai tolak ukur pada siklus I. Bahan evaluasi terdiri dari 5 soal *multiple choice* dan 5 soal uraian, masing-masing soal multiple choice memiliki bobot bobot nilai 4 dengan total benar keseluruhan 20 dan masing-masing soal uraian memiliki bobot soal variatif tergantung tingkat kesukaran masing-masing soal dengan total keseluruhan 80. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil evaluasi belajar siswa pada tahapan siklus II :

Tabel 4.5 Data Hasil Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning Siklus II

No	Skor	Jumlah Santri (orang)	Prosentase Ketuntasan	Prosentase Ketidaktuntasan
1	0-60	-		
2	61-69	2		16,66%
3	70-85	4	33,33%	
4	86-100	6	50%	
Total Jumlah/ %keseluruhan		12	83,33%	16,66%

Bedasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai hasil evaluasi belajar santri pada siklus II kelas VII di Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari Jember tahun pelajaran 2017-2018 menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan nilai hasil evaluasi siklus I atau sebelum adanya tindakan siklus II dalam kemampuan membaca Kitab Kuning pada pelajaran bahasa Arab. Adapun penjelasan yang lebih rinci akan ditampilkan pada tabel selanjutnya.

Tabel 4.6 Rincian Hasil evaluasi belajar siswa Tuntas/Tidak Tuntas sesuai Indikator Pembelajaran pada Siklus II

No	Nama Santri	Indikator (menjelaskan pengertian *hurf* dan menentukan macam-macamnya)	Nilai
1	Ach. Fauzi	√	74
2	Ardhi Bagas	√	100
3	Dhimas Adi Nugraha	√	95
4	Hamdan Saleh	√	70
5	Luqman Hakim	√	100
6	Muhammad Fadly Lafuil	-	65
7	Muhammad Hakam Zadidtuqo	√	100
8	Muhammad Ridwan Nasrudin	√	80
9	Mujahidin Bana	-	65
10	Rafi Hafidin R.	√	74
11	Syahrofil Umam	√	92
12	Yanuar Nur Ferdiansyah	√	92
	Jumlah Santri yang Tuntas	**10**	

Keterangan :

- 0-60 = Kurang (Tidak Tuntas)
- 61-69 = Cukup (Tidak Tuntas)
- 70-85 = Baik (Tuntas)
- 86-100 = Sangat Baik (Tuntas)

Bedasarkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai hasil evaluasi belajar santri kelas VII pada tahapan siklus II dalam membaca Kitab Kuning (mampu menjelaskan dan menentukan *hurf* serta macam-macamnya) pada pelajaran bahasa Arab di Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari Jember tahun pelajaran 2017-2018 mengalami peningkatan dari siklus I atau siklus sebelumnya. Tingkat keberhasilan santri kelas VII Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari Jember dalam kemampuan membaca Kitab Kuning (mampu menentukan *hurf* dan macam-macamnya) pada pelajaran bahasa Arab melalui metode Tamyiz semakin meningkat setelah adanya tindakan siklus II, hal ini dapat dibuktikan dan dilihat dari hasil evaluasi belajar santri yang mencapai ketuntasan sebanyak 10 santri (Fauzi, Bagas, Luqman, Zadid, Hamdan, Rafi, Syahrofil, Ridwan, Dhimas, dan Yanu) dengan rincian yang mendapat nilai 86-100 sebanyak 6 santri (Zadid, Lukman, Bagas, Dhimas, Syahrofil, dan Yanu) atau sekitar (50%), nilai 70-85 sebanyak 4 santri (Fauzi, Hamdan, Rafi, dan Ridwan) atau sekitar 33,33%. Sedangkan, bagi santri yang belum mencapai nilai ketuntasan adalah sebanyak 2 santri (16,66%) atas nama Fadly dan Mujahidin dengan rincian yang mendapat nilai 41-69. Adapun faktor yang mempengaruhi ketidaktuntasan adalah buruknya kemampuan pemahaman santri yang bersangkutan.

Karena penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas maka akan dilihat secara klasikal hasil evaluasi belajar pada siklus II ini dengan rincian sebanyak 10 santri (Fauzi, Bagas, Luqman, Zadid, Hamdan, Rafi, Syahrofil, Ridwan, Dhimas, dan Yanu) atau sekitar 83,33% yang tuntas mendapatkan nilai kategori baik yang berarti lebih dari 70% ketuntasan minimal. Dari data diatas disimpulkan bahwa penerapan metode Tamyiz dapat meningkatkan kemampuan membaca Kitab

Kuning (menentukan hurf dan macam-macamnya) pada pelajaran bahasa Arab santri kelas VII Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari Jember.

Refleksi Tindakan Siklus II

Bedasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada tahapan siklus II, hasil yang diperoleh sangat sesuai dengan yang diharapkan dan pada tahapan siklus II mengalami peningkatan keberhasilan dibandingkan dengan hasil pembelajaran pada siklus sebelumnya atau siklus I.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari prosentase hasil belajar pada siklus II yang melebihi kriteria ketuntasan minimal atau lebih diatas 70% keberhasilan siswa dalam kemampuan membaca Kitab Kuning, peningkatan pada siklus II ini tidak terlepas dari upaya perbaikan dan penyempurnaan setelah menganalisa kekurangan-kekurangan pada siklus I, yaitu berupa:

1. Adanya kreativitas guru dengan nyanyian-nyanyian pada materi pembelajaran yang memudahkan santri dalam memahami dan menghafalkan materi.
2. Adanya pendekatan yang lebih intensif sehingga bertambahnya semangat dan motivasi belajar santri.
3. Adanya interaksi yang lebih aktif yang mampu mendongkrak rasa percaya diri santri.
4. Tidak adanya kejenuhan karena ada beberapa jeda pelajaran yang digunakan bermain game sejenak untuk menghilangkan rasa bosan serta mengembalikan kembali konsentrasi.

5. Hasil evaluasi santri telah memenuhi kriteria ketuntasan kesuksesan dan santri mengalami penguatan materi yang diberikan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya santri yang tuntas sebanyak 10 santri.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil evaluasi belajar santri. Dengan rincian sebanyak 10 santri (83,33%) yang tuntas dan hanya 2 santri (16,66%) yang belum tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik hasil belajar santri dari pra siklus sampai siklus 2 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Grafik Hasil Evaluasi Belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II

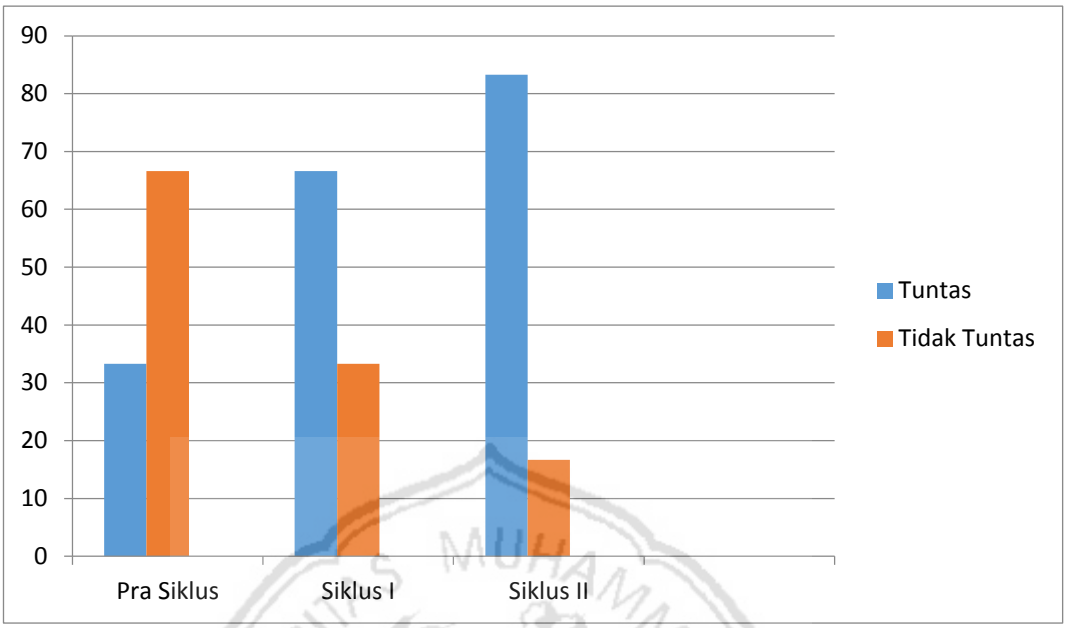

Gambar grafik diatas menunjukkan bahwa pembelajaran pada pra siklus hanya 33,3% santri yang tuntas, sedangkan 66,6% santri tidak tuntas. Pada siklus I menunjukkan peningkatan dengan rincian 66,6% santri tuntas dan 33,3% santri tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II lebih meningkat dengan rincian 83,3% santri dinyatakan tuntas dan hanya 16,6% yang tidak tuntas. Dari penjelasan diatas peneliti dan guru Bahasa Arab menyimpulkan bahwa tindakan perbaikan dari siklus I ke siklus II dalam penerapan metode Tamyiz dapat meningkatkan kemampuan membaca Kitab Kuning.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Kitab Kuning melalui siklus I dan siklus II pada pelajaran bahasa Arab melalui metode Tamyiz dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca Kitab Kuning (mampu menjelaskan dan menentukan hurf serta macam-macamnya) santri kelas VII Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari Jember tahun pelajaran 2017-2018.

Saran

Bedasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dan memiliki hasil belajar cukup signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Kitab Kuning (mampu menentukan hurf dan macam-macamnya) pada pelajaran bahasa Arab, maka peneliti menyarankan beberapa hal untuk diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. bagi guru, sebaiknya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metode Tamyiz sebagai salah satu metode pembelajaran yang mudah dan praktis dalam pelajaran bahasa Arab khususnya kemampuan membaca Kitab Kuning.
2. bagi lembaga pondok, disarankan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya melalui pelatihan-pelatihan strategi pembelajaran agar professional dalam mentransformasikan ilmunya kepada para santrinya.

3. bagi siswa, hendaknya terus menjaga motivasi tinggi dalam menuntut ilmu sehingga pada proses pembelajarannya akan menjadi lebih mudah dan lebih praktis.